

**PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR*
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR****Jayadi¹⁾ Fatimah Setiani²⁾, Ayu Fitria³⁾**¹ Jurusan Ilmu Pendidikan, Prodi Bimbingan dan Konseling
email: jayspt72@gmail.com² Jurusan Ilmu Pendidikan, Prodi Bimbingan dan Konseling
email: fatimahsetiani@yahoo.com³ Jurusan Ilmu Pendidikan, Prodi Bimbingan dan Konseling
email: ayufitria401@gmail.com**Abstrak**

Masa remaja merupakan masa di mana pengambilan keputusan lebih meningkat. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang menentukan masa depannya. Ketika menghadapi situasi seperti ini banyak remaja yang tidak bisa mengeksplorasi pilihannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi pengambilan keputusan karir pada siswa di MA Nurul Ummah Sampit dengan menerapkan pendekatan Trait and Factor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Trait and Factor berhasil mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, dengan adanya peningkatan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi setelah melaksanakan konseling individual.

Kata kunci: Pendekatan Trait and Factor, pengambilan keputusan karir

Abstract

Adolescence is a period in which decision making is increased. Decisions taken are decisions that determine their future. When facing a situation like this many teenagers cannot explore their choices. This study aims to address career decision making for students at MA Nurul Ummah Sampit by applying the Trait and Factor approach. This study is a qualitative descriptive research with case study approach. The data collection in this study is using interview and observation method. The results of this study indicate that applying of trait and factor approach successfully overcome difficulties in career decision making. The increase in students' career decision making from the low category becomes a very high category after individual counseling.

Keywords: Trait And Factor Approach, career decision making

PENDAHULUAN

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi seorang individu dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai 'apa yang harus dilakukan' dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu. Keputusan itu sendiri merupakan unsur kegiatan yang sangat vital. Berfikir kritis dapat membantu seorang remaja

dalam pengambilan keputusan, yaitu menggali makna suatu masalah secara lebih mendalam, berfikir terbuka terhadap pendekatan dan pandangan yang berbeda-beda dan menetapkan untuk diri sendiri hal-hal yang diyakini atau dilakukan.

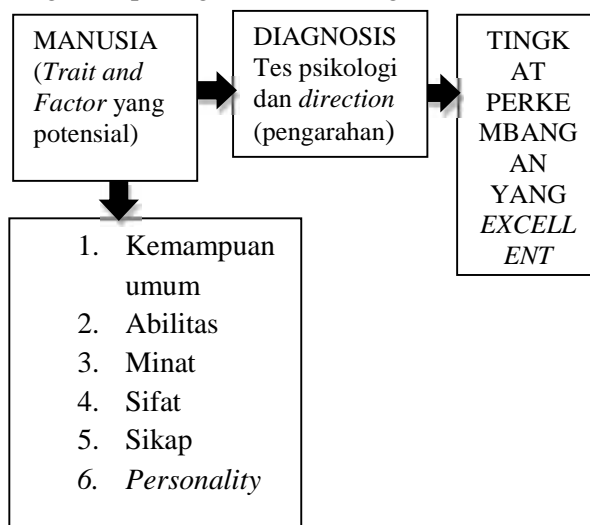
Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah. Keputusan itu diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Masalahnya terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus didasarkan pemilihan alternatif terbaik dari alternatif yang ada.

Dalam mengambil keputusan seorang individu harus berani mengambil konsekuensi dari keputusan yang telah dianggap tepat. Permasalahan mengenai pengambilan keputusan juga terjadi di salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang ada di kota Sampit. Di kelas XII MA Nurul Ummah Sampit banyak sekali terdapat siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Informasi ini didapatkan saat proses wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Salah satu siswa yang mengalami permasalahan tersebut adalah N. N adalah salah satu siswi di MA Nurul Ummah Sampit, yang sekarang duduk di bangku kelas XII. N menceritakan masalahnya kepada penulis bahwa N merasakan kesulitan untuk menentukan keputusan karir setelah lulus dari MA. Setelah lulus dari MA N berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi akan tetapi orang tua N memintanya untuk langsung bekerja dengan alasan keterbatasan ekonomi, sehingga N mengikuti permintaan dari orang tuanya tersebut sebagai tanda bahwa ia ingin berbakti kepada orang tuanya. Tetapi N bingung jenis pekerjaan apa yang nantinya bisa dipilih oleh N supaya dia merasa nyaman dengan pekerjaannya nanti tanpa merasa terbebani dengan jenis pekerjaan yang nanti dipilihnya. Selain itu penyebab N kesulitan dalam menentukan pilihan karir adalah karena N pernah mendengarkan cerita temannya yang sudah bekerja akan tetapi temannya tersebut merasa terbebani dengan pekerjaan yang sudah lama dia lakukan tersebut. Jadi hal inilah semakin membuat N kebingungan dalam mengambil keputusan.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Trait and Factor*. pendekatan *Trait and Factor* merupakan suatu pendekatan yang dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi individu, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Trait and Factor* dalam mengatasi pengambilan keputusan karir pada siswa di MA Nurul Ummah Sampit. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu tentang bimbingan dan

konseling. Khususnya pendekatan *Trait and Factor*.

KONSEP DASAR PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR*

Pendekatan *Trait and Factor* dilaksanakan secara intelektual, logis, rasional menerangkan kesulitan-kesulitan, kekuatan dan kelemahan klien. Demikian pula dengan teknik yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dilakukan secara rasional. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.



Asumsi yang mendasari pendekatan konseling *Trait and Factor* adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku individu ditentukan oleh sistem, struktur dan faktor psikologis yang dimilikinya, baik *common traits* (sifat umum) maupun *unique traits* (sifat khusus).
2. Tingkah laku individu terjadi mengikuti hukum-hukum tertentu yang dapat dijelaskan melalui hubungan antara beberapa sifat dan faktor yang dimiliki seseorang.
3. Sekalipun konseling bertujuan membantu klien mencapai perkembangan yang *excellent*, tetapi tidak mengabaikan kehidupan sosial individu dengan segala hambatannya dalam mencapai tujuan hidupnya.
4. Konselor menghargai keunikan individu, tetapi juga mengakui akan adanya ketergantungan individu terhadap lainnya. Individu akan mempunyai makna dan dapat berkembang secara excellent hanya dalam kaitannya dengan individu yang lain.

5. Konseling *Trait and Factor* menganggap perlunya kesukarelaan individu untuk menerima bantuan melalui proses konseling. Namun dalam hal ini ada batasnya karena konselor hanya bertanggung jawab memotivasi individu yang memerlukan dan bahkan yang dianggap perlu memperoleh bantuan melalui proses konseling.
6. Konseling diperlukan hanya jika individu menghadapi masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri. Konseling bersifat remedial tetapi juga menangani individu yang terlambat perkembangannya.
7. Hubungan konseling bersifat netral, artinya tidak berorientasi pada nilai atau komitmen tertentu dan konselor tidak bersifat menilai. Meskipun demikian, hubungan konseling tidak terlepas dari pengaruh cara berfikir konselor, karena dia mempunyai tujuan.
8. Tujuan pokok konseling adalah pemecahan masalah, dengan melihat secara objektif kesulitan-kesulitan yang berasal dari lingkungan dalam kaitannya dengan kesulitan yang ada pada diri individu. Manusia harus menjadikan dirinya sebagai makhluk rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ini berarti konseling bertujuan membantu individu untuk dapat memahami dirinya secara rasional pula.

Tujuan Konseling *Trait and Factor*

Menurut Williamson (Adi, 2013: 41) tujuan konseling adalah membantu individu secara berangsur-angsur agar memahami dan mengendalikan diri. Ini berarti individu dapat mengukur kekuatan dan kelemahan dirinya dikaitkan dengan tujuan hidup individu yang selalu berubah. Dalam hal ini tujuan konseling *trait and factor* adalah mengajar klien keterampilan membuat keputusan-keputusan, membantunya untuk dapat menilai karakteristiknya dengan lebih efektif dan mengkaitkan penilaian diri dengan kriteria psikologis dan sosial yang signifikan. *Trait and Factor* memiliki tujuan untuk mengajak siswa (konseli) untuk berfikir mengenai dirinya serta mampu mengembangkan cara-cara yang dilakukan agar dapat keluar dari masalah yang dihadapinya.

Teknik-Teknik Konseling Pendekatan *Trait and Factor*

Menurut Williamson (Adi, 2013: 52) teknik-teknik yang digunakan dalam konseling *Trait and Factor* adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan baik (*good raport*) antara konselor dengan klien. Hubungan yang baik ini merupakan pengenalan konselor terhadap klien sebelum konseling dimulai. Konselor harus bersikap baik, menerima dan memperlakukan klien sebagai seorang pribadi.
2. Membantu klien meningkatkan pemahaman diri. Dalam hal ini konselor membantu klien untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dan dibantu untuk mengembangkan dan memanfaatkan kekuatannya.
3. Memberikan nasehat dan merencanakan program kegiatan. Dalam hal ini konselor bertolak dari tujuan ataupun pandangan dan sikap siswa untuk dikaitkan dengan data yang diperoleh dari hasil diagnosis. Nasehat yang diberikan kepada klien dapat bersifat:
 - a. Terarah dan langsung. Artinya konselor menyatakan pendapatnya secara tegas dan terbuka.
 - b. Persuasif artinya konselor menyatakan pendapatnya dengan secara tidak langsung, dan dimaksudkan mempengaruhi klien untuk melihat sendiri hasil dari kemungkinan tindakan yang dapat dipilihnya.
 - c. Penjelasan yaitu konselor menjelaskan hasil diagnosis secara cermat dan situasi yang mungkin dapat mengembangkan potensi klien.
4. Membantu klien melaksanakan keputusan atau rencana kegiatan yang dipilih.
5. Merujuk ke pihak lain, jika konselor merasa tidak mampu membantu mengentaskan masalah klien.

Tahap-Tahap Konseling *Trait and Factor*

Tahap-tahap tersebut merupakan langkah-langkah konseling yang dilaksanakan secara urut. Adapun langkah-langkah konseling *Trait and Factor* menurut Kuku Jumi Adi (2013: 47), adalah sebagai berikut:

1. Analisis (memahami kehidupan klien)
Analisis merupakan kegiatan pengumpulan data tentang klien yang berkenaan tentang bakat, kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, kehidupan emosional dan karakteristik yang dapat

mendukung atau menghambat penyesuaian diri klien.

2. Sintesis

Sintesis adalah langkah mengorganisasi (mengatur) dan merangkum data yang diperoleh dalam langkah analisis untuk melihat kecenderungan kekuatan, kelemahan dan kemampuan penyesuaian diri klien.

3. Diagnosis

Langkah mengidentifikasi masalah dan sebab-sebab atau inti masalah dan faktor penyebabnya.

4. Prognosis

Prognosis adalah langkah mengidentifikasi bantuan yang mungkin dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi klien sebagaimana ditemukan dalam langkah diagnosis.

5. *Treatment* (konseling)

Treatment adalah langkah pemberian bantuan kepada klien yang berkenaan dengan apa yang harus diperbuat untuk mencapai penyesuaian diri, baik pada saat ini maupun yang akan datang.

6. *Follow up*

Follow up adalah langkah bantuan berikutnya untuk membantu klien melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu siswa kembali, memecahkan masalah (baru) yang berkaitan dengan masalah semula melalui langkah-langkah semula.

PENGERTIAN KEPUTUSAN KARIR

Menurut J. Salusu (Salusu, 2015: 32) pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Menurut Dillard (Riyanti, 2017: 21) keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistik terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan pengelompokan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan yang nilai-nilai yang ada didalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-

cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan bidang karir dengan kata lain bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir.

Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Menurut Brinckloe (Salusu, 2015: 45) menjelaskan bahwa dasar-dasar dari pengambilan keputusan antara lain:

1. Fakta

Seorang eksekutif yang selalu bekerja secara sistematis akan mengumpulkan semua fakta mengenai satu masalah dan hasilnya ialah kemungkinan keputusan akan lahir dengan sendirinya. Artinya, fakta itulah yang akan member petunjuk keputusan apa yang akan diambil. Namun, sebenarnya tidak semudah itu. Masalahnya, fakta yang ada tidak selamanya jelas dan lengkap. Bisa saja dua fakta melahirkan keputusan yang bertentangan pada saat eksekutif harus mencari jalan keluar yang lain.

2. Pengalaman

Dalam hal ini, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengalaman praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

3. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan

keputusan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

4. Logika

Pengambilan keputusan yang berdasarkan logika adalah suatu “studi yang rasional” terhadap semua unsur pada setiap sisidalam proses pengambilan keputusan. Unsur-unsur itu diperhitungkan secara matang, sambil semua informasi yang masuk dipertimbangkan tingkat reliabilitasnya. Kemudian, untung rugi dari setiap tindakan yang direncanakan dianalisis secara komprehensif.

Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Tiedeman dan O'Hara (Riyanti, 2017: 27) membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi.

1. Ekplokasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.
2. Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.
3. Pemilihan sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.
4. Klarifikasi ketika seorang individu membuat keputusanlalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembalikarena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu

melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir

Menurut Shartzter dan Stone (Konseling, 2017) menyatakan bahwa memutuskan sebuah karir atau studi lanjutan akan dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Dengan demikian hal yang sama juga disampaikan oleh Basori (Setiowati, 2015: 27) bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir terdiri dari dua faktor yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan.

1. Faktor Pribadi

- a) Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol
- b) Bakat atau kemampuan bidang akademik
- c) Bakat atau kemampuan bidang nonakademik
- d) Minat terhadap suatu jabatan/ pekerjaan
- e) Nilai kehidupan pribadi
- f) Hobi dan kesenangan

2. Faktor Lingkungan:

- a) Nilai-nilai kehidupan masyarakat
- b) Keadaan ekonomi keluarga/ orangtua
- c) Kebutuhan dan prospek lapangan pekerjaan yang terkait
- d) Kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan/ pekerjaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir peserta didik adalah bakat, minat, kepribadian, hobi, nilai akademik, keadaan fisik, pengaruh teman, pengaruh orang tua dan keadaan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Ummah Sampit dari tanggal 1 September 2018 sampai tanggal 29 September 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu tahap pralapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis dan interpretasi data. Untuk teknik pemeriksaan

kebenaran data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Sasaran penelitian ini adalah salah satu peserta didik yang berinisial “N”. informan penelitian ini adalah wali kelas, konseli, dan teman sekelas “N”. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan seseorang yang diteliti atau yang diwawancarai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang teridentifikasi adalah siswa kelas XII di MA Nurul Ummah Sampit.. Permasalahan yang harus segera di selesaikan yaitu merasa takut jika pilihan karirnya nanti tidak sesuai dengan keinginannya, dalam arti lain keputusan karir yang telah dipilihnya tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini didasarkan pada pengakuan yang didapat langsung dari N ketika proses konseling berlangsung. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan teman dekat N yang juga menyatakan bahwa N merasa bingung dengan pilihan karirnya setelah lulus SMA.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Williamson (Kusuma, 2015) menyatakan bahwa pendekatan *Trait and Factor* adalah sebuah pendekatan konseling untuk membantu perkembangan kesempurnaan dari berbagai aspek kehidupan manusia, serta tugas konseling *Trait dan Factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir.

Melihat penyebab kesulitan mengambil keputusan karir yang dialami oleh N karena tidak mengetahui potensi yang ada pada dirinya, hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shartzter dan Stone (Konseling, 2017) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam memutuskan sebuah karir atau studi lanjutan akan dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, keadaan fisik, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya serta masyarakat.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dua cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk

mendapatkan informasi mengenai tingkat pengambilan keputusan karir N, informasi tentang N baik dari kepribadiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi N dalam memilih pilihan karir, dan penyebab N sulit dalam menentukan keputusan karir N. Sedangkan observasi bertujuan untuk menemukan informasi tentang N dengan cara mengamati N secara langsung ketika proses konseling berlangsung.

Hasil data yang diperoleh dari wawancara kepada 2 informan menyatakan bahwa N memang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Wawancara juga dilakukan kepada N guna mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh N. Adapun hasil dari wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1:Rekapitulasi Hasil Wawancara Terhadap N Sebelum dan Sesudah Konseling Individual Pada Siklus I

No	Siklus I	Sebelum konseling		Sesudah konseling	
		Jawa ban “Ya”	Jawa ban “tidak”	Jawa ban “Ya”	Jawa ban “tidak”
1	Pertemuan 1	7	21	-	-
2	Pertemuan 2	-	-	14	14
3	Pertemuan 3	-	-	27	1

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa, hasil yang didapatkan dari wawancara sebelum pelaksanaan konseling individual pada siklus I pertemuan pertama terhadap N yaitu dari 28 pertanyaan yang diajukan N menjawab 7 jawaban “Ya” yang artinya N menyetujui kesulitannya dalam mengambil keputusan karir masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, Pada siklus I pertemuan kedua, wawancara dilaksanakan setelah konseling individual dilakukan. Dari pertemuan kedua ini didapatkan jawaban “Ya” sebanyak 14 kali yang berarti N menyetujui kesulitannya dalam mengambil keputusan karir sudah mulai berkurang yaitu masuk dalam kategori sedang.

Sedangkan, setelah pelaksanaan konseling individual pada siklus I pertemuan ketiga

dilakukan, selanjutnya dilaksanakan wawancara dan didapatkan 27 jawaban “Ya” dari 28 pertanyaan yang diajukan hal ini menunjukkan bahwa N masuk dalam kategori pengambilan keputusan karir sangat tinggi yang artinya N sudah dapat memutuskan pilihan karirnya.

Observasi yang dilaksanakan terhadap N selama proses konseling individual berlangsung bertujuan untuk mengetahui baik perilaku atau ucapan N. Ada 8 faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang diobservasi ketika konseling individual berlangsung. Adapun hasil observasi dirincikan pada tabel dibawah :

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Observasi Kepada N Selama Konseling Individual Berlangsung

No	Aktivitas	Keterangan
1	Pertemuan 1	Menunjukkan kebingungan tentang bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki, pilihan karir dipengaruhi oleh orang tua, serta keadaan ekonomi mempengaruhi pilihan karir
2	Pertemuan 2	Menunjukan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh orang tua dan keadaan ekonomi
3	Pertemuan 3	Menunjukkan sikap optimis dengan pilihan karir

Berdasarkan rekapitulasi diatas maka dapat dideskripsikan bahwa, hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dari pengamatan ketika wawancara pada diri N menunjukkan kebingungan tentang bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki, pilihan karir N dipengaruhi oleh orang tua, serta keadaan ekonomi mempengaruhi pilihan karir N. Dari 8 faktor yang mempengaruhi pilihan karir N menunjukkan 4 faktor yang mempengaruhi pilihan karir.

Hasil observasi konseling individual pada siklus I pertemuan kedua, dari pengamatan ketika konseling individual pada diri N, N menunjukkan bahwa pilihan karirnya masih dipengaruhi oleh orang tua dan keadaan ekonomi. Dari 8 faktor yang mempengaruhi pilihan karir, N hanya menunjukkan 2 faktor yang mempengaruhi pilihan karir.

Sedangkan hasil observasi konseling individual pada siklus I pertemuan ketiga, dari pengamatan ketika konseling individual pada

diri N, N menunjukkan sikap optimis dalam mengambil keputusan tentang pilihan karirnya. N dapat menjawab dengan percaya diri mengenai pilihan karir yang telah dipilihnya.

Berdasarkan data dari tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat, bahwa adanya perubahan yang ditunjukkan oleh N ketika proses konseling berlangsung. Peningkatan pengambilan keputusan karir N juga dapat dilihat dari tingkat pengambilan keputusan sebelum dan sesudah konseling pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Persentase Hasil Wawancara Sebelum dan Sesudah Konseling Individual

No	Sebelum Konseling Individual		Setelah Konseling Individual		Hasil Wawancara
	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	
1	7	21	-	-	$\frac{7}{28} \times 100 = 25\%$
2	-	-	14	14	$\frac{14}{28} \times 100 = 50\%$
3	-	-	27	1	$\frac{27}{28} \times 100 = 96\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan pengambilan keputusan karir, hasil wawancara sebelum konseling sebesar 25%, dan setelah diberikan layanan konseling sebanyak dua kali kepada N naik menjadi 96%. Jadi, dalam penelitian ini tingkat pengambilan keputusan karir yang dialami oleh N meningkat sebesar 71%. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penerapan pendekatan *Trait and Factor* terhadap siswa yang kesulitan dalam menentukan pilihan karir di MA Nurul Ummah Sampit dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Pendekatan *Trait and Factor* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada salah satu siswa di MA Nurul Ummah Sampit. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan pengambilan keputusan karir yang dirasakan oleh N yang sebelum konseling sebesar 25%, setelah dilakukan konseling pertama meningkat sebesar 50% dan setelah pelaksanaan konseling kedua pengambilan

keputusan karir N lebih meningkat menjadi 96%. Dengan demikian, Pendekatan *Trait and Factor* dapat digunakan untuk mengatasi siswa dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir.

Referensi

Adi, K. J. (2013). *Esensial Konseling Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Konseling, S. (2017, Mei). Retrieved Juli Jumat, 2018, from Faktor yang mempengaruhi kemantapan dalam mengambil keputusan arah studi peserta didik:
<http://sheringholala.blogspot.com/2017/05/faktor-yang-mempengaruhi-kemantapan.html>

KUSUMA, W. (2015, mei). Retrieved oktober rabu, 2018, from Makalah Trait and Factor (BK):
<http://sumber93.blogspot.com/2015/05/makalah-teori-trait-and-factor-bk.html>

Riyanti, W. (2017). Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas Xi Smk Pgri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo.

Setiowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja.